

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.
 - a. Berdasarkan Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada bulan Juli Minggu-5 2025 Kabupaten Pacitan mengalami deflasi sebesar -0,49 % Adapun komoditas yang memberi andil terbesar terjadinya deflasi Minggu-5 adalah daging sapi, jeruk dan gula pasir.
 - b. Pada bulan Agustus Minggu-4 2025 Kabupaten Pacitan masih mengalami deflasi sebesar -1,92 % dengan komoditas andil penyumbang deflasi Minggu-4 adalah cabai rawit, bawang putih dan minyak goreng.
 - c. Pada bulan September Minggu-3 2025 Kabupaten Pacitan mengalami inflasi sebesar 1,40 % dengan komoditas andil inflasi Adalah daging sapi, daging ayam ras, dan cabai rawit.
 - d. IPH Kabupaten Pacitan pada bulan Juli Minggu-5 menempati urutan 337 secara nasional, dan urutan 25 di Provinsi Jawa Timur, sementara di Pulau Jawa menempati urutan 73 sedangkan pada bulan Agustus Minggu-4 Kab. Pacitan menempati urutan 320 secara nasional, dan 21 di Provinsi Jawa Timur, sementara di Pulau Jawa menempati urutan 65 dan Pada bulan September Minggu-3 Kab. Pacitan menempati urutan 85 secara nasional, dan urutan 5 di Provinsi Jawa Timur, sementara di Pulau Jawa menempati urutan 11.
 - e. Dengan demikian jika dilihat pada Triwulan III (Juli - September) secara Nasional inflasi Kab. Pacitan mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari urutan 337 naik menjadi urutan 85, dan jika dilihat di Provinsi Jawa Timur Inflasi Kab. Pacitan juga mengalami kenaikan dari urutan 25 naik di 10 besar Kab/Kota dengan kenaikan inflasi di urutan ke 5, sedangkan jika dilihat dari pemetaan pada Pulau Jawa Kab. Pacitan mengalami kenaikan peringkat dari yang awalnya di urutan 73 - 65 naik diposisi 11 pada akhir Triwulan III 2025 adanya kenaikan posisi ini menunjukkan bahwa angka inflasi di Kabupaten Pacitan cenderung mengalami kenaikan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan Berita Ekonomi Kabupaten Pacitan, Indeks Pereembangan Harga (IPH) Kabupaten Pacitan penyumbang inflasi terbesar pada tahun kalender triwulan III 2025 dari bulan (Juli s.d September) Jika dilihat pada Minggu terkahir pada bulan yang bersangkutan, inflasi di Kabupaten Pacitan di pengaruhi oleh perkembangan harga sejumlah komoditas antara lain sebagai berikut :

- a. Komoditas penyumbang perubahan pada bulan Juli Tahun 2025 (deflasi).
1. Dengan andil perubahan harga adalah Daging Sapi (-0,8251), Jeruk (-0,278), Gula (-0,1827).
 2. Komoditas mengalami kenaikan secara kumulatif (%) pada bulan Juli Minggu 1 - 5 adalah Beras dari 0.77 % naik menjadi 2.35 %, Minyakita sudah tinggi pada Minggu 1 di angka 3.48 % turun menjadi 0.72 % di Minggu 5, sedangkan Bawang Merah dari 6.18 % naik secara signifikan menjadi 16.24 % pada Minggu 5.
- b. Komoditas penyumbang perubahan pada bulan Agustus Tahun 2025 (deflasi).
1. Dengan andil perubahan harga adalah Cabai Rawit (-2,1514), Bawang Putih (-0,1116), Minyak Goreng (-0,0793).
 2. Komoditas mengalami kenaikan secara kumulatif (%) pada bulan Agustus Minggu 1 - 4 : Beras yang sudah tinggi di angka 1.46 %, Daging Ayam Ras mulai juga mengalami pergerakan kenaikan dari 1.76 % menjadi 2.65 % pada Minggu 4, Sedangkan Bawang Merah yang awalnya sudah naik tinggi diangka 15.02 % pada Minggu 1, mulai mengalami penurunan secara signifikan menjadi 0.28 % pada Minggu 4.
- c. Komoditas penyumbang perubahan pada bulan September Tahun 2025 (inflasi).
1. Dengan andil perubahan harga adalah Daging Sapi (0,8453), Daging Ayam Ras (0,328), dan Cabai Rawit (0,2794) sedangkan Cabai Rawit masih menjadi komoditas dengan fluktuasi harga tertinggi.
 2. Komoditas mengalami kenaikan secara kumulatif (%) pada bulan September Minggu 1 - 3 : Minyak Goreng (3 jenis) naik diangka 0.39 - 0.23 %, Minyakita naik 1.30 %, Daging Sapi naik 3.85 %, Daging Ayam Ras naik diangka 3.15 % - 4.68 %, Cabai Merah naik diangka 0.64 % - 12.89 %, Cabai Rawit naik tinggi dari -7.22 % -

10.07 %, dan Tahu Putih naik diangka 8.59 %.

A. Faktor Pendorong inflasi Triwulan III Tahun 2025 antara lain :

- a. Harga kebutuhan pokok di Kabupaten Pacitan pada bulan Juli 2025 dalam beberapa pekan relative stabil namun sepiunya pembeli malah justru menjadi masalah tersendiri bagi pedagang, adanya kestabilan harga bahan pokok memang menjadi fokus utama pemerintah daerah dalam pengendalian inflasi namun sepiunya daya beli masyarakat juga dapat menjadi faktor penghambat perputaran perekonomian.
- b. Penurunan daya beli pada bulan Juli diperkuat juga dengan harga bahan pokok penting khususnya minyak goreng merk minyakita yang masih dijual dengan harga di atas HET (Harga Eceran Tertinggi) yakni Rp. 15.700 dijual Rp17.500 per liter. Selain itu juga beras lokal sebagai pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat pacitan kualitasnya masih dirasa kurang, sehingga untuk memenuhi kebutuhan pangan akan beras masih sangat bergantung dari daerah penghasil dan ketika harga sudah naik dari daerah penyuplai otomatis pedagang di pacitan juga menaikkan harga jualnya, dampaknya masyarakat harus mendapatkan beras medium/premium dengan harga yang sudah tinggi yang menjadi salah satu faktor menurunnya daya beli masyarakat di pacitan. Walaupun harga relatif stabil beberapa komoditas juga mengalami kenaikan pada bulan Juli antara lain cabai merah besar dari Rp.34.333 menjadi Rp.34.666 /kg, Cabai rawit hijau: naik dari Rp34.000 menjadi Rp34.333/kg, Bawang putih honan: naik dari Rp29.666 menjadi Rp30.000/kg, Daging Ayam Ras : naik dari Rp.34.600 menjadi Rp.35.000/Kg.
- c. Pada bulan Agustus berdasarkan data dari Indeks Perkembangan Harga (IPH) yang menunjukkan deflasi berturut-turut : Minggu I sebesar -1,55 %, Minggu II -1,58 %, Minggu III -1,80 %, dan Minggu IV -1,92 % tanda deflasi ini bukan menunjukkan gambaran secara umum keadaan kesejahteraan masyarakat di pacitan, tetapi adalah sinyal bahwa masyarakat menahan konsumsi karena daya beli kian lemah, komoditas strategis seperti beras, ayam, dan bawang merah masih mencatat kenaikan harga jika dibandingkan pada bulan juli 2025, maraknya pinjol serta derasny arus judi online juga menimbulkan kerentanan baru terhadap perputaran perekonomian di Kabupaten Pacitan.
- d. Adanya Surat Badan Pangan Nasional Nomor : 690/TS.02.02/B/08/2025 Perihal : Pemberitahuan Penyesuaian HET Beras Tanggal 25 Agustus 2025 sebagai tindaklanjut Keputusan Kepala Badan Pangan Nasional Republik Indonesia Nomor 299 Tahun 2025 tanggal 22 Agustus 2025 tentang Penetapan Harga Eceran Tertinggi Beras Medium dan Beras Premium yang ditetapkan per-wilayah. Jawa : Beras Medium Rp.13.500/Kg dan Beras Premium Rp.14.900/Kg memberi dampak pada pedagang yang mulai berancang-ancang untuk menaikkan harga beras medium dan premium. Namun khusus beras SPHP oleh Bulog karena wilayah Jawa masuk di Zona 1 beras SPHP maksimal dijual Rp.12.500/Kg.
- e. Adapun komoditas yang mengalami kenaikan harga sepanjang bulan Agustus 2025 adalah daging ayam ras : naik dari Rp.34.600 menjadi Rp.35.000, cabai merah : naik dari Rp.29.400 menjadi Rp.32.100, bawang putih : naik dari Rp.27.200 menjadi Rp.29.730.
- f. Pada bulan September 2025 pergerakan harga bahan pokok penting khususnya masih relatif stabil, namun komoditas hortikultura seperti cabai dan sayuran masih mengalami fluktuasi harga, cabai keriting dipasaran dijual diharga Rp.50.000/Kg, cabai merah besar diharga Rp.49.000/Kg dari sebelumnya Rp.45.800/Kg, kenaikan juga terjadi pada telur ayam ras dari Rp.25.000 - Rp.26.000 menjadi Rp.27.000/Kg, dan udang segar naik ke Rp.65.000/Kg dari sebelumnya

Rp.60.000/Kg.

- g. Selain faktor fluktuasi harga, bencana alam dan pengaruh perubahan cuaca juga menjadi faktor pendorong inflasi seperti cuaca kemarau La Nina yang puncaknya terjadi pada Juli, Agustus hingga awal September juga menjadi faktor penghambat roda perekonomian di Kabupaten Pacitan akibatnya masa tanam mengalami kemunduran, faktor cuaca yang tidak menentu juga berpengaruh pada kelancaran distribusi karena jalur-jalur utama pendistribusian barang dari dan ke Kab. Pacitan melalui jalur-jalur yang rawan akan bencana alam.
- h. Selain itu adanya wabah PMK Penyakit Mulut dan Kuku yang masih banyak menyerang hewan ternak di Kabupaten Pacitan juga menjadi faktor penurunan perekonomian akibat kurangnya pasokan daging sapi yang ada dipasaran, yang jika tidak segera ditangani dengan benar dampaknya dapat berakibat pada naiknya harga daging sapi di Kabupaten Pacitan.

B. Faktor Penahan inflasi Triwulan III Tahun 2025 antara lain :

a. Pada bulan Juli 2025 :

1. Melaksanakan "Monitoring dan Evaluasi Pupuk bersubsidi ke Gudang Penyangga, Distributor dan Kios-kios penyalur di Wilayah Kabupaten Pacitan pada 8 Juli 2025. Guna memastikan ketersediaan pupuk bersubsidi tepat sasaran dan tersalurkan ke pada masyarakat sesuai dengan waktu dan kebutuhan yang sudah disepakati karena pupuk sangat penting bagi petani lokal, jika penyaluran pupuk terhambat dampaknya pada produksi dan kualitas sektor pertanian dan perkebunan lokal di Wilayah Kabupaten Pacitan khususnya di Kecamatan Punung.
2. Melaksanakan "Gerakan Menanam Cabai Kolaborasi TPID dengan PKK Kabupaten Pacitan pada 16 Juli 2025 bertempat di Desa Sedayu Kecamatan Arjosari dirangkai dengan agenda :
 - Pemberian bantuan cabai kepada kelompok Wanita tani binaan di Desa Sedayu Kecamatan Arjosari dari 10 Poktan/KWT masing-masing anggota menanam minimal 10 cabai selain cabai ada beberapa macam tanaman hortikultura sawi, kangkung, timun, bawang merah, tomat, seledri, labu dan biofarmaka kunyit jahe kencur.
 - Panen sayur mayur hasil pemanfaatan lahan pekarangan.
3. Guna Mendukung Pemulihan Usaha Peternakan Pemerintah Kabupaten Pacitan pada 16 Juli 2025 juga menyalurkan bantuan sosial kepada sebanyak 151 peternak terdampak Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang di salurkan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Pacitan. Bantuan ini diserahkan secara simbolis oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Pacitan, Heru Wiwoho, S.P., disaksikan oleh unsur Forkopimda, Camat dan para peternak. Diharapkan bantuan ini dapat meringankan beban para peternak dan menjadi penyemangat untuk bangkit kembali dalam menjaga ketahanan pangan daerah.
4. Guna memastikan kelancaran distribusi Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Tim TPID melaksanakan Koordinasi Kelancaran Distribusi Bantuan Pangan Dan Pengendalian Laju Inflasi Kabupaten Pacitan (Komoditas Pokok Masyarakat) khususnya beras pada 24 Juli 2025 di Gudang Bulog Pacitan.
5. Melaksanakan Monitoring dan Sidak Bapokting ke Pasar Tradisional, Toko Modern dan Distributor di Wilayah Pacitan yang terdiri dari Tim TPID Kabupaten Pacitan bersama satgas pangan Polres Pacitan, Kejaksaan Negeri Pacitan dan Bulog Subdivre Ponorogo. Pada hari Jum'at, 25 Juli 2025. Sidak

dan monitoring ini juga menindaklanjuti informasi adanya oplosan beras di wilayah Pasar, Toko dan Distributor.

6. Melaksanakan “Penyaluran Bantuan Beras Cadangan Pangan Pemerintah (CPP)” kepada 53.718 penerima sebanyak 10 Kilogram (kg) per penerima yang berada di 12 Kecamatan di wilayah Kabupaten Pacitan yang mulai dilaksanakan pada 23 s/d 31 Juli 2025.

b. Pada bulan Agustus 2025 :

1. Guna memantau ketersediaan pupuk bersubsidi, penyaluran dan pelaporan tepat sasaran pada Jum’at, 1 Agustus 2025, Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida (KP3) melaksanakan “Monitoring dan Evaluasi Pupuk bersubsidi di Gudang Penyangga, Distributor dan Kios-kios penyalur di Wilayah Kabupaten Pacitan khususnya di pusat kota pacitan karena pupuk sangat penting pada sektor pertanian, yang sangat berpengaruh ketersediaan pasokan hasil pertanian lokal di Kabupaten Pacitan.
2. Dalam menjaga dan meningkatkan daya beli masyarakat Pemerintah Kabupaten Pacitan melaksanakan GPM “Gerakan Pangan Murah” Beras dan Minyak Goreng. Kegiatan ini dilaksanakan mulai 4 s/d 19 Agustus 2025 dengan target pasar-pasar tradisional di 12 Kecamatan di wilayah Kabupaten Pacitan.
3. Selain GPM Pemerintah Kabupaten Pacitan bekerjasama dengan Bulog Subdivre Ponorogo telah menyalurkan Beras SPHP ke pasar, toko, dan outlet dengan total yang telah terdistribusikan pada bulan Agustus sebanyak 115,699 Kg (115,7 ton), diharapkan kebutuhan masyarakat pacitan akan beras dapat tercukupi.
4. Dalam menjaga ketersediaan pasokan dan guna mencukupi kebutuhan bahan pokok penting khususnya bawang merah pada 6 Agustus Pemerintah Kabupaten Pacitan juga telah melaksanakan Penjajakan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan Kabupaten Nganjuk sebagai daerah sentra penghasil komoditas bawang merah.
5. Dalam menjaga ketersediaan pasokan khususnya minyak goreng. Pemerintah Kabupaten Pacitan Pada Selasa, 26 Agustus 2025 juga telah melaksanakan kegiatan monitoring ketersediaan minyak goreng di sejumlah distributor distributor utama yakni PT. Cipta Gagah Lestari, CV. Subur Makmur, dan PT. Indomarco Adi Prima.
6. Untuk kelancaran distribusi Pemerintah Kabupaten Pacitan juga telah melakukan “Peningkatan Kualitas Infrastruktur Ruas Jalan Srau-Watukarung” yang bertujuan untuk memperlancar arus distribusi barang dan meningkatkan mobilitas masyarakat di wilayah-wilayah pelosok di Kabupaten Pacitan.
7. Selain itu pada bulan Agustus juga sudah dilaksanakan Program “Jalan Terang, Lalu Lintas Aman, Ekonomipun Jalan” yang bertujuan memberikan layanan kepada masyarakat, sebagai upaya mewujudkan kenyamanan, keamanan dan terwujudnya tertib dalam berlalu lintas untuk pengguna jalan serta kesejahteraan jalannya perekonomian di masyarakat.

c. Pada bulan September 2025 :

1. Melaksanakan Program “Meningkatkan Pengelolaan Lumbung Pangan” 2 September 2025 bertempat di Dusun Purwoasri Desa Purwoasri Kecamatan Kebonagung yang bertujuan untuk menghasilkan dan meningkatkan kinerja lumbung pangan serta ketahanan pangan.

Pemerintah Kabupaten Pacitan juga telah melaksanakan “Gerakan Pangan

2. Murah” yang dimulai dari tanggal 16 s/d 23 September 2025 bertempat di 5 titik Pasar di Kecamatan Wilayah Pacitan dan 1 titik di Pusat Kota Pacitan dengan total Beras SPHP 24.045 Kg, dan Minyak Goreng merk MinyaKita 900 Liter.
3. Pemerintah Kabupaten Pacitan juga melaksanakan Monitoring Ketersediaan Bahan Pokok disejumlah Pasar Tradisional pada bulan September dengan rincian sebagai berikut :
 - Tanggal 15 September 2025 di Pasar Arjowinangun Kecamatan Pacitan.
 - Tanggal 19 s/d 20 September 2025 di Pasar Arjosari Kecamatan Arjosari.
 - Tanggal 24 September 2025 di Pasar Gondosari Kecamatan Punung dan Pasar Ngadirejan Kecamatan Pringkuku.Monitoring ini bertujuan untuk menjaga stabilitas harga dan pasokan kebutuhan pokok menjelang akhir tahun.
4. Pemerintah Kabupaten Pacitan sepanjang bulan Juli - September 2025 juga telah menyalurkan berbagai macam jenis bantuan kepada Masyarakat yang sudah disalurkan langsung oleh Dinas Sosial dalam bentuk Bantuan Langsung Tunai (BLT) maupun dalam wujud sarana dan prasarana (sarpras) yang diharapkan dengan penyaluran bantu tersebut dapat lebih meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kabupaten Pacitan yang khususnya di wilayah-wilayah pelosok.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian inflasi TPID Kabupaten Pacitan Triwulan III 2025 tetap mengacu pada strategi roadmap 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, Komunikasi Efektif).

Pada Triwulan III ini telah dilaksanakan berbagai program dan kegiatan yang antara lain :

A. Ketersediaan Pasokan :

1. Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida (KP3) pada bulan Juli - Agustus melaksanakan monitoring dan evaluasi pupuk ke Gudang Penyangga, Distributor dan Kios-Kios penyalur di Wilayah Kabupaten Pacitan khususnya di Kecamatan Punung, guna memastikan ketersediaan pupuk bersubsidi tepat sasaran dan tersalurkan ke pada masyarakat sesuai dengan waktu dan kebutuhan yang sudah disepakati karena pupuk sangat penting bagi petani lokal, jika penyaluran pupuk terhambat dampaknya pada produksi dan kualitas sektor pertanian dan perkebunan lokal di Wilayah Kabupaten Pacitan yang menurun.
 - a. Pada Selasa, 8 Juli 2025 Monitoring Pupuk bersubsidi di Kecamatan Punung :
 1. Distributor (Wira Bumi) :
 - a. Area Penyaluran : Kecamatan Punung dan Donorojo
 - b. Stok pupuk subsidi :
 - Urea : 10 ton
 - NPK : 6 ton
 - NPK FK : -

Pupuk organik : -

- c. Stok pupuk subsidi diambil dari Gudang penyangga di Dadapan Pringkuku, dan Menadi.
- d. Aplikasi i-puber beberapa kali mengalami eror karena kendala jaringan.
- e. Proses penyaluran pupuk subsidi ke kios lancar.
- f. Selanjutnya akan berganti nama menjadi PUD (Pelaku Usaha Distribusi) Wira Bumi.

2. Kios (Setia Abadi)

- a. Area penyaluran : Punung dan Soka.
- b. Distributor pupuk subsidi : Wira Bumi.
- c. Distributor pestisida : Wira Bumi, Jawa Tengah.
- d. Stok pupuk subsidi :
 - Urea : 7,3 ton
 - NPK : 7,35 ton
 - NPK Formula khusus : -
 - Pupuk organik : -
- e. Tidak ada kendala dalam pengiriman pupuk bersubsidi.
- f. Penebusan pupuk bersubsidi dilakukan secara individu.

3. Kios Sabar Mulya :

- a. Area penyaluran : Kendal, Mantren, Wareng.
- b. Distributor pupuk subsidi : Wira Bumi.
- c. Distributor pestisida : Jawa Tengah.
- d. Stok pupuk subsidi tersedia :
 - Urea : 7,2 ton
 - NPK : 7,3 ton
 - NPK Formula khusus : -
 - Pupuk organik : -
- e. Harga jual :
 - Urea : Rp. 112.500/sak
 - NPK : Rp. 115.000/sak
 - NPK FK : -
 - Pupuk organik : -
- f. Penebusan pupuk bersubsidi oleh petani dilakukan baik secara individu.
- g. Pengiriman dari distributor lancar.

Kendala administrasi seringkali terjadi karena data KTP belum dirubah sehingga tidak sesuai dengan data di RDKK dan/atau aplikasi. Kendala lain berupa transportasi ke beberapa kios. Kendala lain berupa permintaan pupuk lebih besar dari stok yang tersedia.

MT 3 merupakan kebutuhan pupuk terbanyak, kendala yang sering dihadapi Ketika MT 3 karena banyak yang membutuhkan di waktu bersamaan membuat antrian sehingga beberapa kali pengiriman terhambat.

Pupuk non subsidi yang umumnya digunakan untuk penanaman tembakau yaitu NPK plus, SP-36 serta ZA serta ZK. Berdasarkan pantauan Tim KP3 pada kios pupuk Setia Abadi dan Sabar Mulya, pupuk non subsidi yang tersedia berupa ZA, NPK Plus sehingga dapat dikatakan bahwa pupuk non subsidi untuk

■

pertanaman tembakau tersedia.

b. Pada Jum'at, 1 Agustus 2025 melaksanakan monitoring pupuk bersubsidi di Kecamatan Pacitan :

1. Gudang Penyangga, Mentoro (Kecamatan Pacitan) :

- a. Urea : 759,495
- b. NPK : 955,050
- c. Organik : 13,800
- d. NPK FK : 5,700
- e. Phonska Plus 25 Kg : 8,400
- f. Nitrea 5 Kg : 0,200
- g. ZA Plus : 28,800
- h. Nitrea 50 Kg : 15,200
- i. SP - 26 di Pacitan tidak terlalu baik penjualannya, peminatnya kurang dan malah diambil dari Wonogiri, Ponorogo dan Ngawi.
- j. Pengiriman dari Gresik (Petro) dan Surabaya (Kaltim)
- k. Pengiriman tidak terjadi kendala/lancar.
- l. Kapasitas 1750 ton dan saat ini baru terisi 1785 ton.

2. KUPT Balai Penyuluh Pertanian (BPP), Kayen, Kecamatan Pacitan :

- a. RDKK dibuat sebelum lelang bengkok, banyak kasus pengolah bengkok
- b. berubah, sehingga tidak bisa menebus karena data berbeda. PPL sudah menyarankan untuk Lelang dimajukan waktunya.
- c. Petani kurang bergerak cepat untuk mengurus surat kuasa.
- d. Stok di kios ada, petani yang mengatakan tidak ada pupuk biasanya
- e. karena administrasi kurang lengkap sehingga tidak bisa dilayani/tertolak.
- f. Kendala ada pada petani dari hasil verbal :
 - Urea : 17, 29 % dari alokasi
 - NPK : 24,9 % dari alokasi
- g. Beberapa petani lebih memilih menggunakan pupuk non subsidi (karena sebagian petani tidak ingin ribet dalam administrasi penibusannya).
- h. Terdapat kios yang kurang disiplin terkait administrasi.

3. Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI) - Distributor, Mbarehan Sidoharjo, Kecamatan Pacitan :

- a. Stok pupuk subsidi :
 - Urea : 10 ton
 - NPK : 10 ton
 - Organik : -
 - NPK FK : -
- b. Penyaluran pupuk subsidi bulan Juli di Pacitan di 9 kios:
 - Urea : 53 ton
 - NPK : 61 ton
 - Organik : -
 - NPK FK : -
- c. Kendala :
 - Pringkuku memiliki banyak potensi tapi petani bergantung dengan hujan.
- d. Saran/Masukan :

Sosialisasi ke petani untuk maksimalkan tebusan pupuk bersubsidi

- Perppts 6 PUD dan PPTS
- Stok mengambil dari gudang penyangga pringuku
- Tidak ada penambahan kios
- Alokasi besar tapi banyak petani merupakan penggarap sawah tidak hujan
- Pengiriman ke kios lancar
- Rekan kios dan i-pubers masih berlaku
- Kedepan, kios akan pesan melalui online
- Pemesanan dari kios sudah meningkat dari tahun lalu.

4. Kios Sri Rejeki dan UD Sido Makmur, Kecamatan Pacitan.

a. Kios Sri Rejeki :

- Area penyaluran : Baleharjo, Tanjungsari, Nanggung, Widoro, Baleharjo.
- Distributor pupuk subsidi dan non subsidi PPI, Pestisida Ponorogo
- Penyaluran bulan Juli :
 - Urea : 1700 Kg
 - NPK : 2000 Kg
- Stok pupuk subsidi saat ini :
 - Urea : 4000 Kg
 - NPK : 3550 Kg
- Harga jual :
 - Urea : Rp.112.500/sak
 - NPK : Rp.115.000/sak

b. UD Sidomakmur :

- Area penyaluran : Sidoharjo, Sedeng, Bangunsari, Pucangsewu, Ploso
- Penyaluran bulan Juli :
 - Urea : 7950 Kg
 - NPK : 9250 Kg
- Stok pupuk subsidi saat ini :
 - Urea : 2 ton
 - NPK : 2 ton
- Harga jual :
 - Urea : Rp.112.500/sak
 - NPK : Rp.115.000/sak
- Kendala :
 - Petani mengambil sendiri ke kios melalui kelompok
 - Pengiriman dari distributor lancar
 - Administrasi aman
 - Servernya sering trouble, apabila siang lancar apabila malam jam 4 - 6 sore
 - Kelompok Sidomakmur V dan VIII mengambil sendiri ke kios ploso dan bangunsari dikirim sampai alamat.

2. Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah TPID berkolaborasi dengan PKK Kabupaten Pacitan pada 16 Juli 2025 telah melaksanakan Gerakan Menanam Cabai di Desa Sedayu Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan.

•

Dalam rangka mendukung upaya peningkatan ketahanan pangan dan pengendalian inflasi daerah, Gerakan Menanam Cabai ini difokuskan pada pemanfaatan lahan pekarangan. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk sinergi antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam menciptakan ketahanan pangan berbasis rumah tangga serta mengurangi ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah. Pelaksanaan Gerakan Menanam Cabi ini dilaksanakan secara simbolis yang bertempat di lahan pekarangan warga oleh Ketua Penggerak PKK Ibu Bupari Pacitan, Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda Kab. Pacitan, Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP), Kepala Dinas Perikanan, Perwakilan Dinas Pemberdayaan dan Desa (PMD), Forkopimca Kecamatan Arjosari, Dharma Wanita Persatuan Kab. Pacitan dan Kelompok Wanita Tani Kecamatan Arjosari sebagai tanda dimulainya program penanaman cabai serentak. Adapun rangkaian kegiatan ini berlangsung dengan tertib dan lancar, meliputi :

- a. Pemberian bantuan benih cabai kepada kelompok wanita tani Kecamatan Arjosari sebagai bentuk dukungan langsung terhadap kegiatan pertanian pekarangan.
- b. Penganjuran Gerakan Menanam Cabai secara simbolis dan;
- c. Panen sayur mayur hasil kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan yang telah dilakukan sebelumnya oleh kelompok wanita tani, menunjukkan keberhasilan program ketahanan pangan skala rumah tangga.
- d. Data dari DKPP berkoordinasi dengan Kelompok KWT Binaan di Desa Sedayu dari 10 Poktan/KWT masing-masing anggota menanam minimal 10 cabai, selain cabai ada beberapa macam tanaman hortikultura sawi, kangkung, timun, bawang merah, tomat, seledri, labu dan biofarmaka kunyit jahe kencur.

Kegiatan ini mendapat sambutan positif dari masyarakat dan menjadi langkah konkret dalam penguatan peran perempuan, khususnya kelompok wanita tani, dalam mendukung ketahanan pangan dan stabilitas harga di daerah. Diharapkan gerakan ini terus berlanjut secara berkelanjutan dan menjadi inspirasi bagi wilayah lain Kabupaten Pacitan.

3. Menindaklanjuti Surat dari Kepala Badan Pangan Nasional (Bapanas) RI Nomor : 170/TS.03.03/K/7/2025 tanggal 4 Juli 2025 tentang penugasan bantuan pangan beras yang menjadi bagian dari penyaluran bantuan sosial tahun 2025 untuk memberi stimulus ekonomi ke masyarakat. Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bekerjasama dengan Gudang Bulog Subdivre Ponorogo pada 23 s/d 31 Juli 2025 telah melaksanakan penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) untuk bantuan pangan beras kepada 53.718 penerima sebanyak 10 Kilogram (kg) per penerima yang berada di 12 Kecamatan di wilayah Kabupaten Pacitan.

Adapun Ketentuan dan Rincian Alokasi pendistribusian di 12 Kecamatan sebagai berikut :

- a. Ketentuan :

1. Penerima bantuan CPP Apabila pada saat penyaluran terdapat PBP tidak sesuai dengan data maka dapat dilakukan penggantian dalam hal :
- a. Meninggal dunia
- b. Pindah domisili
- c. Dicatat lebih dari 1 (satu) kali
- d. Tidak ditemukan alamatnya atau tidak ditemukan pada Alamat yang terdata

Sudah mampu

- e.
 - f. Aparat Sipil Negara (ASN)
 - g. Perangkat Daerah
 - h. Masyarakat memiliki penghasilan yang mampu memenuhi kebutuhannya
 - i. Menolak menerima bantuan, dan/atau
 - j. PBP yang tidak mengambil bantuan pangan beras dalam batas waktu paling lambat 5 (lima) hari kerja.
2. PBP pengganti diambil dari data DTSEN Cadangan dari Kemensos, jika tidak ada DTSEN Cadangan, maka dapat dilakukan penggantian kepada calon PBP yang memenuhi persyaratan minimal :
 - a. Anggota keluarga yang tercantum dalam 1 (satu) kartu keluarga dengan PBP yang meninggal.
 - b. Kepala rumah tangga perempuan.
 - c. Penyandang disabilitas.
 - d. Lansia Tunggal.
 - e. Keluarga berstatus miskin yang belum menerima bantuan pangan.
 - f. Keluarga rawan pangan yang belum menerima bantuan.
 3. Penerima pengganti dimaksud, dengan ketentuan beralamat di lokasi Desa/Kelurahan yang sama dengan Alamat Penerima yang akan digantikan.
 4. Setelah memenuhi persyaratan tersebut, PBP pengganti melengkapi dengan SPTJM yang ditandatangani pengurus RT/RW atau sebutan nama lainnya atau aparat kelurahan/desa dan diketahui oleh kepala desa /lurah atau sebutan nama lainnya.
 5. Apabila pada saat penyaluran bantuan pangan, PBP berhalangan hadir dapat diwakilkan oleh keluarga terdekat/tetangga terdekat/apparat RT/RW/desa/kelurahan. Ketentuan pengambilan Bantuan Pangan yang diwakilkan adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk PBP yang diwakilkan penerimaannya oleh orang dalam satu KK, maka pengambilan dengan menunjukan identitas (KTP dan KK) yang mewakili dan fotocopy KTP yang diwakili. Pihak yang mewakili menandatangani BAST PBP dan tidak perlu menandatangani BA perwakilan.
 - b. Untuk PBP yang diwakilkan penerimaannya oleh orang yang tidak terdapat dalam satu KK, maka pengambilan dengan menunjukan identitas (KTP) yang mewakili dan fotocopy (KTP) yang diwakili. Pihak yang mewakili menandatangani BA Perwakilan dan tidak perlu menandatangani BAST PBP.
 - c. Pengambilan secara perwakilan hanya dapat dilayani paling lambat untuk 3 (tiga) PBP.
- b. Rincian Alokasi bantuan CPP di 12 Kecamatan di wilayah Kabupaten Pacitan 23 s/d 31 Juli 2025 :
 1. Kecamatan Arjosari
 - a. 17 Kelurahan/Desa
 - b. Dengan jumlah Penerima Bantuan Pangan (PBP) sejumlah 4.268.
 2. Kecamatan Bandar
 - a. 17 Kelurahan/Desa
 - b. Dengan jumlah Penerima Bantuan Pangan (PBP) sejumlah 4.268.

Kecamatan Donorojo

3.
 - a. 12 Kelurahan/Desa
 - b. Dengan jumlah Penerima Bantuan Pangan (PBP) sejumlah 2.852
 4. Kecamatan Kebonagung
 - a. 19 Kelurahan/Desa
 - b. Dengan jumlah Penerima Bantuan Pangan (PBP) sejumlah 3.283
 5. Kecamatan Ngadirojo
 - a. 18 Kelurahan/Desa
 - b. Dengan jumlah Penerima Bantuan Pangan (PBP) sejumlah 3.041
 6. Kecamatan Nawangan
 - a. Kelurahan/Desa
 - b. Dengan jumlah Penerima Bantuan Pangan (PBP) sejumlah 6.781
 7. Kecamatan Pacitan
 - a. 25 Kelurahan/Desa
 - b. Dengan jumlah Penerima Bantuan Pangan (PBP) sejumlah 3.418
 8. Kecamatan Pringkuku
 - a. 13 Kelurahan/Desa
 - b. Dengan jumlah Penerima Bantuan Pangan (PBP) sejumlah 2.286
 9. Kecamatan Punung
 - a. 13 Kelurahan/Desa
 - b. Dengan jumlah Penerima Bantuan Pangan (PBP) sejumlah 2.046
 10. Kecamatan Sudimoro
 - a. 10 Kelurahan/Desa
 - b. Dengan jumlah Penerima Bantuan Pangan (PBP) sejumlah 2.603
 11. Kecamatan Tegalombo
 - a. 10 Kelurahan/Desa
 - b. Dengan jumlah Penerima Bantuan Pangan (PBP) sejumlah 8.372
 12. Kecamatan Tulakan
 - a. 17 Kelurahan/Desa
 - b. Dengan jumlah Penerima Bantuan Pangan (PBP) sejumlah 8.843
4. Pemerintah Kabupaten Pacitan Melaksanakan "Pendistribusian Beras SPHP".
- Dalam menjaga ketersediaan bahan pokok penting dan sekaligus mendukung program pemerintah Tim TPID Kabupaten Pacitan melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bekerjasama dengan Bulog Subdivre Ponorogo telah melaksanakan pendistribusian beras SPHP 5 Kg pada bulan Agustus. Dengan rincian sebagai berikut :
- a. Pada 4 Agustus 2025 :
 1. Gerakan Pasar Murah TPID Kec. Donorojo : 3,000 Kg
 2. PT Pos KC Pacitan : 250 Kg
 3. Total : 3,250 Kg
 - b. Pada 5 Agustus 2025 :
 1. Gerakan Pasar Murah TPID Kec. Nawangan : 3,000 Kg
 - c. Pada 6 Agustus 2025 :
 1. Gerakan Pasar Murah TPID Kec. Tulakan : 3,000 Kg
 - d. Pada 7 Agustus 2025 :
 1. Gerakan Pasar Murah Kec. Pacitan : 3,000 Kg
 2. Pedagang Ninuk Pasar Arjosari : 250 Kg
 3. Total : 3,250 Kg
 - e. Pada 8 Agustus 2025 :
 1. Gerakan Pasar Murah TPID Kec. Lorok : 3,400 Kg

Pedagang Sudarmi Pasar Arjosari : 250 Kg

- 2.
3. Pedagang Maryani Paar Minulyo : 400 Kg
4. Kios 88 Pasar Gondosari : 500 Kg - Total : 4,550 Kg
- f. Pada 10 Agustus 2025 :
 1. Gerakan Pangan Murah Polres Pacitan : 1,015 Kg
- g. Pada 11 Agustus 2025 :
 1. Gerakan Pasar Murah TPID Kec. Arjosari : 3,900 Kg
 2. Pedagang Antis Pasar Arjosari : 50 Kg
 3. Pedagang Ninuk Pasar Arjosari : 1,050 Kg
 4. Pedagang Situm Pasar Arjosari : 100 Kg
 5. Pedagang Yayuk Pasar Arjosari : 50 Kg
 6. Pedagang Lilik Pasar Arjosari : 250 Kg
 7. Pedagang Slamet Pasar Arjosari : 200 Kg
 8. Pedagang Huda Pasar Arjosari : 100 Kg
 9. Pedagang Eka Pasar Arjosari : 50 Kg
 10. Pedagang Sugianto Pasar Arjosari : 100 Kg
 11. Pedagang Rina Pasar Arjosari : 100 Kg
 12. Pedagang Ika Pasar Arjosari : 50 Kg
 13. Pedagang Siti Nikmah Pasar Arjosari : 200 Kg
 14. Pedagang Dina Pasar Arjosari : 50 Kg
 15. Pedagang Tri Pasar Arjosari : 50 Kg
 16. Pedagang Sartini Pasar Arjosari : 500 Kg
 17. Toko Sriana Kayen : 1,000 Kg
 - Total : 7,800 Kg
- h. Pada 12 Agustus 2025 :
 1. Pedagang Lilik Pasar Arjosari : 1,000 Kg
 2. Pedagang Sugianto Pasar Arjosari : 1,000 Kg
 3. Toko Rejeki Berkah Dadapan : 1,000 Kg
 4. Toko Lasmi : 2,000 Kg
 5. Pedagang Sumsiah Pasar Gondosari : 500 Kg
 6. Pedagang Prabowo Pasar Gondosari : 1,000 Kg
 7. Pedagang Parmini Pasar Minulyo : 1,000 Kg
 8. Pedagang Sutini Pasar Minulyo : 175 Kg
 9. Pedagang Turini Pasar Minulyo : 250 Kg
 10. Pedagang Mukinah Pasar Minulyo : 300 Kg
 11. Pedagang Siti Pasar Minulyo : 500 Kg
 12. Pedagang Sutatik Pasar Minulyo : 300 Kg
 13. Pedagang Ahmad Pasar Minulyo : 150 Kg
 14. Pedagang Hendri Pasar Minulyo : 650 Kg
 15. Pedagang Ilham Pasar Minulyo : 300 Kg
 16. Pedagang Zainal Pasar Minulyo : 900 Kg
 17. Pedagang Pamungkas Pasar Minulyo : 1,000 Kg
 18. Pedagang Warsito Pasar Minulyo : 150 Kg
 19. Pedagang Ariyanto Pasar Minulyo : 2,000 Kg
 20. Pedagang Iwan Pasar Minulyo : 300 Kg
 21. Gerakan Pasar Murah TPID Kec. Sudimoro : 3,000 Kg
 22. Gerakan Pasar Murah Polres Pacitan : 1,985 Kg
 - Total : 19,460 Kg
- i. Pada 13 Agustus 2025 :
 1. Gerakan Pasar Murah TPID Kec. Punung : 3,000 Kg

Toko Suryatin Teleng : 500 Kg

- 2.
3. Toko Zabran Sidoharjo : 1,000 Kg
4. Tunas Harapan Ketro : 1,000 Kg
- Total : 5,500 Kg
- j. Pada 14 Agustus 2025 :
 1. Gerakan Pasar Murah TPID Kec. Bandar : 1,790 Kg
 2. Pedagang Jimmy Pasar Tulakan : 1,000 Kg
 3. Pedagang Suprihatin Pasar Tulakan : 1,000 Kg
 4. Pedagang Sri Wahyuning Pasar Tulakan : 500 Kg
 5. Pedagang Rusminah Pasar Tulakan : 500 Kg
 6. Gerakan Pasar Murah Polres Pacitan : 15,000 Kg
 - Total : 19,790 Kg
- k. Pada 15 Agustus 2025 :
 1. Pedagang Siti Pasar Minulyo : 150 Kg
 2. Gerakan Pasar Murah Polres Pacitan : 3,500 Kg
 3. Gerakan Pasar Murah TPID Kec. Tegalombo : 2,295 Kg
 - Total : 5,945 Kg
- l. Pada 18 Agustus 2025 :
 1. Gerakan Pasar Murah TPID Kec. Kebonagung : 1,875 Kg
- m. Pada 19 Agustus 2025 :
 1. Gerakan Pasar Murah TPID Kec. Pringkuku : 1,780 Kg
 2. Gerakan Pasar Murah Polres Pacitan : 4,500 Kg
 3. Gerakan Pasar Murah Kodim Pacitan : 2,000 Kg
 4. Pasar Minulyo : 3,075 Kg
 5. Pasar Tulakan : 1,500 Kg
 6. Pasar Arjosari : 990 Kg
 7. Toko Zabran Sidoharjo : 1,000 Kg
 - Total : 14,845 Kg
- n. Pada 20 Agustus 2025 :
 1. Toko Rejeki Berkah Dadapan : 1,000 Kg
 2. Toko Pantes : 2,000 Kg
 3. Pasar Tulakan : 3,000 Kg
 4. Gerakan Pasar Murah Kodim Pacitan : 2,000 Kg
 5. Gerakan Pasar Murah Polres Pacitan : 5,000 Kg
 6. Outlet BUMN PT POS KC Pacitan : 10 Kg
 - Total : 13,010 Kg
- o. Pada 21 Agustus 2025 :
 1. Toko Setia Hati Mart Kebonagung : 1,000 Kg
 2. Outlet BUMN PT POS KC Pacitan : 85 Kg
 3. Gerakan Pasar Murah KP Sidoharjo : 1,100 Kg
 4. Gerakan Pasar Murah Kodim Pacitan : 2,000 Kg
 - Total : 4,185 Kg
- p. Pada 22 Agustus 2025 :
 1. Pedagang Ninuk Pasar Arjosari : 2,000 Kg
 2. Toko Padi Murni : 1,000 Kg
 3. Gerakan Pasar Murah Kodim Pacitan : 1,000 Kg
 4. Gerakan Pasar Murah KP Sidoharjo : 1,220 Kg
 - Total : 5,220 Kg

Dengan adanya pelaksanaan pendistribusian beras SPHP ke pasar, toko, outlet maupun melalui program pemerintah seperti GPM

(Gerakan Pasar Murah) dengan total yang telah terdistribusikan sebanyak 115,699 Kg (115,7 ton), diharapkan kebutuhan masyarakat pacitan akan beras dapat tercukupi.

5. Pemerintah Kabupaten Pacitan Melaksanakan “Monitoring Ketersediaan Bapokting Khususnya Minyak Goreng”. Dalam menjaga ketersediaan pasokan khususnya minyak goreng. Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Tim TPID Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja. Pada Selasa, 26 Agustus 2025, melaksanakan kegiatan monitoring ketersediaan minyak goreng di sejumlah distributor distributor utama yakni PT. Cipta Gagas Lestari, CV. Subur Makmur, dan PT. Indomarco Adi Prima.

Adapun hasil dalam kegiatan monitoring tersebut sebagai berikut :

- a. Hasil monitoring menunjukkan bahwa stok minyak goreng rakyat (Minyakita) maupun minyak goreng kemasan premium dalam kondisi aman dan mencukupi.
- b. Ketersediaan di gudang distributor terpantau stabil, sementara penyaluran ke pasar tradisional maupun toko modern berjalan lancar sesuai alokasi yang telah ditetapkan.

Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Pacitan memastikan bahwa pasokan Minyakita tetap terjaga dengan harga sesuai Harga Eceran Tertinggi (HET), sedangkan minyak goreng kemasan premium juga tersedia dengan variasi merek yang cukup dipasaran. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat akan minyak goreng di Kabupaten Pacitan dapat terpenuhi tanpa kendala.

Dengan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan minyak goreng, baik minyakita maupun kemasan premium, di Kabupaten Pacitan pada akhir Agustus 2025 masih terkendali dan aman untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

6. Pemerintah Kabupaten Pacitan melaksanakan Program “Meningkatkan Pengelolaan Lumbung Pangan”. Pada 2 September 2025 Menindaklanjuti pelaksanaan Lomba Lumbung Pangan Kab. Pacitan Tahun 2025, tim verifikasi dari Bidang Ketahanan Pangan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kab. Pacitan melakukan pemberkasan administrasi di beberapa tempat lumbung pangan antara lain :

- a. Lumbung Pangan Bumi Karya di Dsn. Purwoasri Ds. Purwoasri Kec. Kebonagung;
- b. Lumbung Pangan Gemati di Dsn. Jelok Ds. Kayen Kec. Pacitan;
- c. Lumbung Pangan Sri Rejeki Dsn. Jati Ds. Purworejo Kec. Pacitan;
- d. Lumbung Pangan Karya tunggal Dsn. Krajan Ds. Kledung Kec. Bandar;
- e. Lumbung Pangan Paceklik Dsn. Krajan Ds. Wonogondo Kec. Kebonagung;
- f. Lumbung Pangan Tunas Harapan Dsn. Doko Ds. Hadiwarno Kec. Ngadirojo.

Penilaian lumbung masyarakat ini bertujuan untuk menghasilkan dan meningkatkan kinerja lumbung pangan untuk memastikan ketahanan pangan, dengan mengukur ketersediaan cadangan pangan, pengelolaan stok dan harga, serta kapasitas kelompok dalam menghadapi kerawanan pangan seperti bencana. Penilaian meliputi aspek pengelolaan stok, pemantauan harga, koordinasi antarpihak, dan pemahaman peraturan, serta aspek pengelolaan mandiri dan berkelanjutan cadangan pangan berdasarkan usaha ekonomi produktif kelompok.

7. Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja melaksanakan kegiatan monitoring ketersediaan bahan pokok di sejumlah pasar

tradisional selama bulan September 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan harga eceran tertinggi (HET) beras SPHP Bulog dan minyakita tetap terkendali serta stok barang pokok mencukupi bagi masyarakat.

Adapun pelaksanaan monitoring ketersediaan bapokting pada bulan September sebagai berikut :

- a. 15 September 2025 di Pasar Arjowinangun Kecamatan Pacitan
- b. 19 - 20 September 2025 di Pasar Arjosari Kecamatan Arjosari, serta
- c. 24 September 2025 di Pasar Gondosari Kecamatan Punung dan Pasar Ngadirejan Kecamatan Pringkuku.

Adapun hasil pemantauan kondisi ketersediaan bahan pokok tercatat aman.

Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Pacitan akan terus melakukan pengawasan rutin untuk menjaga stabilitas harga dan pasokan kebutuhan pokok menjelang akhir tahun.

B. Keterjangkauan Harga

1. Melaksanakan Monitoring Harga Ke Pasar-pasar Tradisional di Wilayah Pacitan sebagai upaya rutin pengendalian inflasi daerah serta sebagai bentuk perlindungan konsumen agar tetap mendapatkan akses terhadap kebutuhan pokok dengan harga yang wajar dan pasokan yang cukup :

- a. Pada 10 Juli 2025 Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja (Disdagaker) bekerja sama dengan Perum Bulog Subdivre Ponorogo melaksanakan kegiatan monitoring harga dan ketersediaan Minyak Goreng Rakyat (Minyakita) di dua pasar tradisional, yakni Pasar Minulyo dan Pasar Arjosari.

Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa harga jual Minyakita di pasaran sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang telah ditetapkan pemerintah, yaitu sebesar Rp15.700 per liter.

Monitoring dilakukan secara langsung dengan menyisir kios-kios pedagang serta berdialog dengan para pelaku usaha untuk mendapatkan gambaran riil di lapangan.

Sebagai bentuk edukasi dan transparansi kepada masyarakat, petugas juga memasang spanduk informasi mengenai ketentuan HET Minyakita di lokasi pasar.

Selama kegiatan berlangsung, tidak ditemukan pelanggaran harga, dan proses pemantauan berjalan lancar.

Kepala Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Pacitan menyampaikan bahwa pengawasan seperti ini akan terus dilakukan secara berkala guna menjaga stabilitas harga serta menjamin ketersediaan barang kebutuhan pokok di tengah masyarakat.

- b. Pada 15 Juli 2025 Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Tim TPID Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja Bidang Perdagangan dan Kemetrollogian Kabupaten Pacitan melaksanakan kegiatan monitoring harga di Pasar Tradisional dan Toko.

Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan stabilitas harga barang-barang penting di pasaran, khususnya menjelang momentum hari besar atau potensi gejolak harga.

Petugas melakukan pengecekan langsung ke lapak pedagang, mencatat perkembangan harga serta stok komoditas seperti beras, cabai, bawang merah dan putih, minyak goreng, gula, telur, dan lainnya.

- c. Pada 25 Juli 2025 Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Pacitan bersama Perum Bulog Subdivre

Ponorogo melaksanakan kegiatan monitoring harga dan ketersediaan Minyak Goreng Rakyat (Minyakita) di Pasar Arjosari. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan harga jual Minyakita sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang telah ditetapkan, yakni sebesar Rp15.700 per liter.

Hasil pemantauan menunjukkan bahwa pelaksanaan distribusi dan penjualan Minyakita berjalan lancar serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tercatat sebanyak 15 pedagang di Pasar Arjosari mengambil Minyakita dari Bulog dengan jumlah total pengambilan mencapai 169 karton. Adapun kuota Minyakita untuk Kabupaten Pacitan saat ini sebanyak 12.000 liter, yang disalurkan secara bertahap melalui pedagang pasar guna menjamin ketersediaan di tingkat konsumen.

- d. Pada 5 Agustus 2025 Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Pacitan melaksanakan kegiatan monitoring harga dan ketersediaan bahan pokok di Pasar Nawangan, Kecamatan Nawangan. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan stabilitas harga serta ketersediaan kebutuhan pokok masyarakat menjelang pertengahan bulan Agustus.

Dalam kegiatan ini, tim dari Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Pacitan melakukan pencatatan harga beberapa komoditas strategis, seperti beras, gula pasir, minyak goreng, cabai, bawang merah, bawang putih, daging ayam ras, telur ayam, hingga ikan segar. Dari hasil pemantauan, harga sebagian besar bahan pokok relatif stabil, meskipun beberapa komoditas mengalami fluktuasi ringan yang masih dalam batas wajar.

- e. Pada 12 Agustus 2025 Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kab. Pacitan melaksanakan kegiatan rutin Survey Harga Pasar ke para pedagang yang berlokasi di Pasar Sudimoro Kec. Sudimoro. Dalam hasil survey kali ini harga-harga komoditas pangan relatif aman, hanya komoditas bawang merah yang mengalami peningkatan.

Tujuan dari Kegiatan survey harga pasar seperti ini adalah untuk mengetahui kondisi harga dan pasokan komoditas pangan mengalami inflasi, fluktuasi atau deflasi. Serta untuk meningkatkan akurasi dan validasi data harga dan pasokan pangan tingkat Kabupaten.

2. Dalam menjaga stabilitas harga dan memperkuat daya beli masyarakat Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja, Bagian Perekonomian bekerjasama dengan Badan Pangan Nasional serta Bulog Subdivre Ponorogo melaksanakan “Gerakan Pangan Murah” (GPM) (Beras dan Minyak Goreng). Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus dengan target pasar-pasar tradisional di 12 Kecamatan di wilayah Kabupaten Pacitan.

Adapun Gerakan Pangan Murah (GPM) ini sudah terlaksana dengan rincian sebagai berikut :

- a. GPM di Pasar Donorojo, Kec. Donorojo, 4 Agustus 2025

1. Menjual bahan pokok penting (bapokting) :

- a. Beras SPHP : total 3.000 kg dengan harga Rp. 56.500/5Kg, dan
- b. Minyak Goreng Minyakita : total 180 liter dengan harga Rp. 15.000/Liter

2. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya antusias masyarakat donorojo untuk menghadiri sekaligus membeli bapokting yang tersedia.

- b. GPM di Pasar Nawangan, Kec. Nawangan, 5 Agustus 2025

Menjual bahan pokok penting (bapokting) :

1.
 - a. Beras SPHP : total 3.000 kg dengan harga Rp. 56.500/5Kg, dan
 - b. Minyak Goreng Minyakita : total 360 liter dengan harga Rp. 15.000/Liter
2. Pada hari ke 2 pelaksanaan di Pasar Nawangan terpantau kegiatan ini berjalan dengan lancar hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya antusias masyarakat nawangan yang hadir untuk membeli bapokting yang tersedia dengan baik dan tertib.
- c. GPM di Pasar Tulakan, Kec. Tulakan, 6 Agustus 2025
 1. Menjual bahan pokok penting (bapokting) :
 - a. Beras SPHP : total 3.000 kg dengan harga Rp. 56.500/5Kg, dan
 - b. Minyak Goreng Minyakita : total 360 liter dengan harga Rp. 15.000/Liter
 2. Pada hari ke 3 pelaksanaan di Pasar Tulakan terpantau juga berjalan dengan baik dan lancar walaupun sempat 2 kali berpindah lokasi karena situasi dan kondisi dilapangan yang membuat jalan macet sehingga dialihkan lokasi pelaksanaan di dekat lapangan pasar dan hasilnya setelah jalur kembali normal penjualan dilakukan kembali di depan pasar.
- d. GPM di Pasar Arjowinangun, Kec. Pacitan, 7 Agustus 2025
 1. Menjual bahan pokok penting (bapokting) :
 - a. Beras SPHP : total 3.000 kg dengan harga Rp. 56.500/5Kg, dan
 - b. Minyak Goreng Minyakita : total 360 liter dengan harga Rp. 15.000/Liter
 2. Pada hari ke 4 pelaksanaan di Pasar Arjowinangun yang merupakan pasar induk di wilayah pacitan GPM terpantau berjalan dengan baik dan lancar hal itu dapat dilihat dengan tingginya antusias masyarakat pacitan untuk mendapatkan Beras SPHP dan Minyak Goreng Minyakita dengan harga yang terjangkau.
- e. GPM di Pasar Lorok, Kec. Ngadirojo, 8 Agustus 2025
 1. Menjual bahan pokok penting (bapokting) :
 - a. Beras SPHP : total 4.000 kg dengan harga Rp. 56.500/5Kg, dan
 - b. Minyak Goreng Minyakita : total 360 liter dengan harga Rp. 15.000/Liter
 2. Pada hari ke 5 pelaksanaan di Pasar Lorok GPM terpantau berjalan dengan baik dan lancar hal itu dapat dilihat dengan tingginya antusias masyarakat ngadirojo untuk mendapatkan Beras SPHP dan Minyak Goreng Minyakita dengan harga yang terjangkau ditambah adanya penambahan kuota untuk beras SPHP yang awalnya 3 ton menjadi 4 ton.
- f. GPM di Pasar Arjosari, Kec. Arjosari, 11 Agustus 2025
 1. Menjual bahan pokok penting (bapokting) :
 - a. Beras SPHP : total 3.900 kg dengan harga Rp. 56.500/5Kg, dan
 - b. Minyak Goreng Minyakita : total 360 liter dengan harga Rp. 15.000/Liter
 2. Pada hari ke 6 pelaksanaan kegiatan GPM di Pasar Arjosari tidak terjadi kendala apapun, terpantau tertib, lancar sehingga stok beras sphp dan minyakita dapat terjual habis.
- g. GPM di Pasar Sudimoro, Kec. Sudimoro, 12 Agustus 2025
 1. Menjual bahan pokok penting (bapokting) :

Beras SPHP : total 3.000 kg dengan harga Rp. 56.500/5Kg, dan

- a.
 - b. Minyak Goreng Minyakita : total 360 liter dengan harga Rp. 15.000/Liter
2. Pada hari ke 7 pelaksanaan GPM di Pasar Sudimoro masyarakat Kec. Sudimoro sangat antusias untuk mendapatkan Beras SPHP dan Minyak Goreng Minyakita dengan harga yang terjangkau sehingga stok terpantau habis terjual dengan aman dan tertib.
- h. GPM di Pasar Punung, Kec. Punung, 13 Agustus 2025
 1. Menjual Bahan Pokok Penting :
 - a. Beras SPHP : total 3.000 kg dengan harga Rp. 56.500/5Kg, dan
 - b. Minyak Goreng Minyakita : total 360 liter dengan harga Rp. 15.000/Liter
 2. Pada hari ke 8 pelaksanaan GPM di Pasar Punung berjalan dengan baik dan lancar karena bertepatan dengan pasaran di pasar punung sehingga masyarakat yang hadir ke pasar sekaligus bisa mendapatkan beras dan minyak goreng dengan harga terjangkau.
- i. GPM di Pasar Ngudirejo, Kec. Bandar, 14 Agustus 2025
 1. Menjual bahan pokok penting (bapokting) :
 - a. Beras SPHP : total 1.790 kg dengan harga Rp. 56.500/5Kg, dan
 - b. Minyak Goreng Minyakita : total 360 liter dengan harga Rp. 15.000/Liter
 2. Pada hari ke 9 pelaksanaan di Pasar Ngudirejo :
 - a. Terpantau berjalan dengan lancar namun karena masyarakat bandar rata-rata sudah melaksanakan musim panen sehingga minat masyarakat untuk membeli beras SPHP menurun.
 - b. Untuk penjualan minyak goreng minyakita terpantau lancar dan stok habis terjual.
 - c. Masyarakat Kec. Bandar berharap Pemerintah tidak hanya menyediakan komoditas beras dan minyak namun juga bisa menambah jenis komoditas lain seperti gula.
 - d. Karena dirasa penjualan beras SPHP di Pasar Ngudirejo kurang maksimal akhirnya bulog memindah titik penjualan dan bergeser ke depan kecamatan bandar.
- j. GPM di Pasar Grindulu, Kec. Tegalombo, 15 Agustus 2025
 1. Menjual bahan pokok penting (bapokting) :
 - a. Beras SPHP : total 2.295 kg dengan harga Rp. 56.500/5Kg, dan
 - b. Minyak Goreng Minyakita : total 360 liter dengan harga Rp. 15.000/Liter
 2. Pada hari ke 10 pelaksanaan kegiatan GPM di Pasar Grindulu terpantau tertib, lancar sehingga stok beras sphp dan minyakita dapat terjual habis.
- k. GPM di Pasar Sidomulyo, Kec. Kebonagung, 18 Agustus 2025
 1. Menjual bahan pokok penting (bapokting) :
 - a. Beras SPHP : total 1.875 kg dengan harga Rp. 56.500/5Kg, dan
 - b. Minyak Goreng Minyakita : total 360 liter dengan harga Rp. 15.000/Liter
 2. Pada hari ke 11 pelaksanaan GPM di Pasar Sidomulyo masyarakat Kec. Kebonagung sangat antusias untuk mendapatkan Beras SPHP dan Minyak Goreng Minyakita dengan harga yang terjangkau sehingga stok terpantau habis terjual dengan aman dan tertib.

GPM di Pasar Ngadirejan, Kec. Pringkuku, 19 Agustus 2025

l.

1. Menjual bahan pokok penting (bapokting) :
 - a. Beras SPHP : total 1.780 kg dengan harga Rp. 56.500/5Kg, dan
 - b. Minyak Goreng Minyakita : total 360 liter dengan harga Rp. 15.000/Liter
2. Pada hari ke 12 pelaksanaan GPM di Pasar Ngadirejan berjalan dengan baik dan lancar masyarakat yang hadir ke pasar sekaligus bisa mendapatkan beras dan minyak goreng dengan harga terjangkau.
3. Jumlah total dari pelaksanaan Gerakan Pangan Murah di 12 Kecamatan sebagai berikut :
 - a. Total beras sphp yang terjual : 33.040 kg
 - b. Minyak kita yang terjual : 4.140 Liter
4. Dengan adanya Gerakan Pangan Murah ini, diharapkan daya beli masyarakat di Wilayah Kabupaten Pacitan dapat terjaga dan ketersediaan bahan pangan tetap stabil.
- m. Gerakan Pangan Murah (GPM) Pasar Ketro Kecamatan Kebonagung, 16 September 2025
 1. Beras SPHP total : 2.200 Kg
 2. Minyak Goreng merk MinyaKita : 120 Liter
- n. Gerakan Pangan Murah (GPM) Pasar Kebondalem Kecamatan Tegalombo, 17 September 2025
 1. Beras SPHP total : 2.040 Kg
 2. Minyak Goreng merk MinyaKita : 120 Liter
- o. Gerakan Pangan Murah (GPM) Pasar Kalak Kecamatan Donorojo, 18 September 2025
 1. Beras SPHP total : 2.300 Kg
 2. Minyak Goreng merk MinyaKita : 120 Liter
- p. Gerakan Pangan Murah (GPM) Pasar Gondosari Kecamatan Punung, 19 September 2025
 1. Beras SPHP total : 1.530 Kg
 2. Minyak Goreng merk MinyaKita : 120 Liter
- q. Gerakan Pangan Murah (GPM) Pasar Lorok Kecamatan Ngadirojo, 22 September 2025
 1. Beras SPHP total : 1.395 Kg
 2. Minyak Goreng merk MinyaKita : 120 Liter
- r. Gerakan Pangan Murah (GPM) Gedung PLUT KUMKM Pacitan Kecamatan Pacitan
 1. GPM DI PLUT KEC. PACITAN : 2.415 Kg
 2. MinyaKita : 300 Kg
- s. GPM ditempat berbeda :
 1. GPM Kodim Pacitan : 6.400 kg (6titik koramil)
 2. GPM Polres Pacitan : 5.000 kg (6 titik polsek)
 3. GPM KP Sidoharjo Pacitan : 765 kg

C. Kelancaran Distribusi

1. Dalam mendukung upaya kelancaran distribusi barang dan jasa serta pengendalian inflasi daerah Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Perhubungan Kabupaten Pacitan pada Triwulan III dari bulan Juli – September 2025 telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut :
 - a. 24 Juli 2025 Guna memastikan kelancaran pendistribusian Bantuan Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) kepada masyarakat pacitan, Dinas

Perhubungan melaksanakan koordinasi dengan Bulog Subdivre Ponorogo di Gudang Bulog Pacitan.

Adapun hasil koordinasi di Gudang Bulog Pacitan sebagai berikut :

1. Proses bongkar muat di Gudang Bulog Terpantau Aman , Lancar dan Tertib.
 2. Tidak terjadi kendala dalam pendistribusian baik dari Gudang Bulog maupun selama perjalanan.
 3. Faktor alam dan cuaca tidak menjadi hambatan.
- b. 30 Juli 2025 melaksanakan PAM Pengamanan Lalu Lintas Hari Pasaran di Pasar Arjowinangun yang terkenal sebagai salah satu pasar yang produktif di area kota Pacitan. Setiap hari pasaran utamanya arus lalu lintas di depan pasar arjowinangun seringkali terjadi pemadatan kendaraan, bongkar muat barang maupun pengunjung pasar yang akan berbelanja, belum lagi di waktu pagi bersamaan dengan anak-anak yang akan berangkat ke sekolah maupun masyarakat yang mulai beraktifitas.
- c. Dishub Pacitan setiap pagi waktu hari pasaran (Wage dan legi) selalu berupaya hadir memastikan bahwa kelancaran lalu lintas utamanya dalam distribusi pasokan kebutuhan pokok masyarakat di pasar berjalan aman dan lancar. Dishub juga memberikan ruang parkir untuk para pengunjung sekaligus pedagang yang akan bongkar muat barang di are terminal type C Arjowinangun, guna memperlancar arus lalu lintas dan keamanan bersama. Lalu lintas aman masyarakat nyaman.
- d. Dalam menjaga kelancaran distribusi dan menunjang mobilitas masyarakat. Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Tim TPID Dinas Perhubungan melaksanakan Program “Jalan Terang, Lalulintas Aman, Ekonomipun Jalan” yang bertujuan memberikan layanan kepada masyarakat, sebagai upaya mewujudkan kenyamanan, keamanan dan terwujudnya tertib dalam berlalu lintas untuk pengguna jalan serta kesejahteraan jalannya perekonomian di masyarakat. Adapun rincian kegiatan yang sudah dilaksanakan pada bulan Agustus sebagai berikut :
1. Pada tanggal 21 - 23 Agustus 2025 Ikut hadir dalam kegiatan PAM pengamanan lalu lintas dan aktivitas masyarakat pada event pasar kreatif di pantai Pancer Door, sekaligus peluncuran brand baru wisata Pacitan di tahun ini, Pacitan 70-Mile Sea Paradise.
 2. Pada tanggal 23 Agustus 2025 Melaksanakan perbaikan Lampu Penerangan Jalan Umum (PJU) di wilayah Kecamatan Kota Pacitan, sebagai upaya layanan kepada masyarakat dalam mewujudkan kemudahan distribusi bahan pokok dan kebutuhan masyarakat lainnya, dengan harapan perekonomian masyarakat berjalan dengan aman, nyaman, lancar dan lebih mudah.
 3. Pada tanggal 25 Agustus 2025 Melaksanakan perbaikan lampu trafigh laight di wilayah Kecamatan Kota (Perempatan Alijah) Pacitan, keberadaan lampu trafigh dalam mendukung aktivitas berlalu lintas masyarakat sangat dibutuhkan, utamanya di wilayah dekat pusat belanja atau pasar. Dikarenakan aktifitas lalulintas distribusi maupun yang akan berbelanja ke pasar mulai dini hari sehingga keberadaan trafigh ini harus berfungsi maksimal, sehingga Dinas Perhubungan berupaya meningkatkan pelayanan terbaik kepada masyarakat secara luas dan profesional.
 4. Pada tanggal 12 September 2025 hadir dalam “Pengamanan Lalu

Lintas Penyaluran Bansos Untuk Nelayan” bertempat di pelabuhan perikanan Tamperan Pacitan, yang dilaksanakan oleh POLDA Jawa Timur dan POLRES Pacitan. DISHUB terus berikhtiar memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat guna ikut memastikan keamanan dan kelancaran distribusi dalam hal peningkatan perekonomian di Kabupaten Pacitan, Mendukung terwujudnya masyarakat sejahtera dan Bahagia.

5. Pada tanggal 17 September 2025 melaksanakan kegiatan pemasangan portal di jalan tanjakan sedeng Pacitan, sebagai tindak lanjut atas masukan dari berbagai pihak berkaitan dengan sering terjadinya kendaraan bermuatan berat yang melanggar di jalur tersebut. Jalan tanjakan sedeng merupakan jalur curam yang sudah terpasang rambu larangan melintas khususnya mobil angkutan berat. Selain berpotensi terjadi laka lantas juga kondisi kontur tanah yang kurang stabil hingga jalan mudah amblas dan rusak. Berdasar hal tersebut Dinas Perhubungan memasang portal keamanan untuk memastikan kendaraan besar melebihi batas tidak kembali melintas di jalur curam tersebut. Hal ini adalah upaya DISHUB hadir memastikan distribusi serta perekonomian masyarakat Pacitan tetap lancar dan aman.
 6. Pada tanggal 23 September 2025 melaksanakan kegiatan uji kelayakan kendaraan angkutan umum atau barang di gedung uji DISHUB Pacitan, sebagai upaya mewujudkan kelancaran dan keamanan pengguna angkutan tersebut di setiap aktivitas harian dalam memenuhi kebutuhan perekonomian masyarakat di wilayah Kabupaten Pacitan Khususnya.
2. Dalam mendukung upaya pengendalian inflasi melalui peningkatan infrastruktur jalan guna menunjang kelancaran distribusi barang dan jasa. Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Pacitan pada Triwulan III dari bulan Juli - September 2025 telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut :
- a. Melaksanakan Peningkatan Kualitas Jalan di Ruas Jalan Srau - Watukarung yang kembali digarap dengan anggaran Rp.1.990.078.168 menggunakan aspal hotmix sepanjang 1,3 kilometer. Proyek ini menghubungkan tiga desa sekaligus, yakni Desa Candi, Desa Jlubang, dan Desa Watukarung. Adapun dampak dari peningkatan kualitas jalan yang dapat dirasakan masyarakat :
 1. Memberi rasa nyaman berkendara
 2. Meningkatkan perekonomian
 3. Kelancaran distribusi barang, terutama kebutuhan pokok, yang menjadi salah satu faktor penting dalam menekan laju inflasi
 4. Mempercepat arus barang dari sentra produksi ke pasar tanpa hambatan
 5. Mendukung sektor pariwisata dengan akses wisata yang lancar otomatis mendorong kunjungan. Hal ini berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.
 6. Dengan adanya peningkatan jalan, distribusi hasil pertanian, perikanan, dan produk lokal masyarakat menjadi lebih efisien. Kondisi ini diharapkan mampu menjaga stabilitas harga di pasar sekaligus memperkuat daya saing perekonomian daerah.

Peningkatan jalan Srau-Watukarung pun menjadi bukti bahwa pembangunan infrastruktur bukan hanya proyek fisik, melainkan instrumen penting dalam menjaga keseimbangan ekonomi, menekan inflasi, dan mendorong kemandsirian daerah. Dengan sinergi antara pembangunan infrastruktur dan penguatan sektor produktif, Pacitan optimis mampu menjaga stabilitas ekonomi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

D. Komunikasi Efektif

1. Rapat Internal Tim TPID Kabupaten Pacitan menindaklanjuti kondisi inflasi dan pembahasan pelaksanaan program pengendalian inflasi pada Triwulan III (Juli - September) 2025 sebagai berikut :

a. 7 Juli 2025 Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan melaksanakan Rapat Internal Tim TPID yang terdiri dari Bagian Perekonomian, DKPP, Disdagnaker dan Perum Bulog yang bertempat di Ruang Rapat Bupati Pacitan

Adapun hasil pembahasan rapat :

1. Langkah antisipasi kenaikan harga bapokting khususnya Beras, Minyak Goreng Minyakita, Cabai dan Bawang Merah dengan mengadakan (KAD) Kerjasama Antar Daerah dengan daerah penghasil seperti Nganjuk.
2. Meminta untuk Disdagnaker menggalakan pedagang untuk mengambil barang di Magelang dengan harga murah namun tetap melalui koperasi Agro Milenial.
3. Membahas untuk pelaksanaan Gerakan Menanam Cabai pada tanggal 16 Juli 2025 di Sedayu Kec. Arjosari dengan melibatkan kelompok tani yang akan di canangkan langsung secara simbolis oleh Bpk/Ibu Bupati Pacitan atau diwakilan oleh Bpk Sekda Kabupaten Pacitan.

b. 8 September 2025 Setelah mengikuti Zoom Meeting dengan Kemendagri Menindaklanjuti IPH Kabupaten Pacitan pada minggu 1 yang menempati urutan 63 secara nasional, dan urutan 2 di Provinsi Jawa Timur, sementara di Pulau Jawa menempati urutan 4.

Pemerintah Kabupaten Pacitan melaksanakan rapat internal Tim TPID yang terdiri dari Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Badan Pusat Statistik, Bulog Subdivre Ponorogo cabang Pacitan, dan Kepala Bagian Perekonomian sebagai pimpinan rapat. Dengan tema pembahasan : antisipasi dan pengendalian inflasi menjelang minggu depan khususnya harga bahan pokok seperti daging ayam ras dan cabe merah.

Adapun hasil tindaklanjut pembahasan sebagai berikut :

1. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian mengumpulkan data terkait dengan daging ayam ras.
 2. Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja melihat dan mengacu dari Kabupaten tetangga sebagai tolak ukur IPH karena untuk cabai rawit merah, cabai merah keriting, dan cabai merah besar ada kenaikan diminggu ini dibanding minggu lalu, walaupun inflasi cabai masih dibawah Harga Acuan Pembelian / HAPnya.
 3. Bulog Subdivre Ponorogo menyampaikan data terkait distribusi SPHP dan diharapkan dapat terus berlangsung, tidak hanya beras namun juga minyak goreng merk Minyakita.
- Diharapkan dengan adanya koordinasi antar anggota Tim TPID dapat

diputuskan dan dilaksanakan terkait langkah dan kebijakan yang akan di ambil sehingga nantinya dapat memberi rasa tenang dan aman di masyarakat.

2. Melaksanakan Capacity Building (Peningkatan Kapasitas) Tim TPID Kabupaten Pacitan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan individu anggota Tim TPID. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membangun kolaborasi yang lebih baik antar anggota Tim TPID serta peningkatan kinerja, efisiensi melalui inovasi dan pengembangan sumber daya manusia. Adapun pelaksanaan Capacity Building Tim TPID Kabupaten Pacitan pada Triwulan III sebagai berikut :

- a. 17 Juli 2025 Capacity Building Tim TPID “Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Dalam Kemampuan dan Menganalisis Data inflasi” bertempat di Ruang Rapat Krida Pembangunan (RKP). Dipimpin Sekretaris Daerah dan Asisten Perekonomian dan Pembangunan sebagai moderator serta diikuti oleh seluruh Anggota Tim TPID Kabupaten Pacitan dengan narasumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo).

Adapun hasil Capacity Building 17 Juli 2025 sebagai berikut :

1. Narasumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan materi paparan rapat :
 - a. Gambaran umum terkait inflasi dan deflasi, Indeks Harga Konsumen (IHK) yang mengukur perubahan harga eceran barang dan jasa serta penghitungan angka inflasi secara umum.
 - b. Posisi Kabupaten Pacitan sebagai Kabupaten Non IHK, dari 11 Kelompok pengeluaran yang mengacu pada Kabupaten Madiun sebagai penghitung angka inflasi Kabupaten Pacitan hanya menghitung berdasarkan kelompok pengeluaran yaitu Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau, dengan 20 Komoditas yang sudah disepakati bersama.
 - c. Rumus penghitungan angka inflasi/iph berisi perkembangan angka inflasi Kabupaten Pacitan mulai dari inflasi bulanan mount to mount (m t m), inflasi kalender year to date (y t d) dan inflasi tahun ke tahun year on year (y o y) yang kemudian diterbitkan menjadi Berita Ekonomi Kabupaten Pacitan dengan angka IPH (Indeks Perkembangan Harga) setiap Minggunya.
 - d. Diharapkan setiap Minggunya nanti terakait perkembangan inflasi data dari BPS dapat di tampilkan secara umum di Aplikasi Sipanji.
2. Narasumber Dinas Komunikasi dan Informatika :
 - a. Tata cara penyampaian laporan kegiatan dari operator OPD teknis anggota TPID yang sudah ditentukan melalui SK di Aplikasi sipanji dengan penyampaian yang baik dan benar dalam pelaporannya.
 - b. Gambaran umum tentang menulis/atau penyampaian laporan motifasi diri sebagai penulis dan pengembangan narasi penulisan yang mengacu pada Formula 5W 1H sehingga isi narasi dapat tersampaikan dengan terperinci.
 - c. Laporan dengan narasi singkat namun tetap tersampaikan dengan baik dengan mengacu pada Formula Piramida Terbalik dan Setop Bertele tele dalam penyampaian laporannya.

Dengan adanya kegiatan Capacity Building ini diharapkan dapat lebih meningkatkan pemahaman terkait inflasi dan juga meningkatkan kualitas pelaporan kegiatan pengendalian inflasi di Kabupaten Pacitan di Aplikasi Sipanji.

3. Penjajakan Kerjasam Antar Daerah (KAD) dengan daerah penghasil Bawang Merah Kabupaten Nganjuk.

a. Dalam menjaga ketersediaan bahan pokok penting dan guna mencukupi kebutuhan masyarakat akan bawang merah di Kabupaten Pacitan Pemerintah Kabupaten Pacitan melaksanakan penjajakan kerjasama antar daerah dengan Kabupaten Nganjuk. Penjajakan kerjasama ini dilaksanakan pada 6 Agustus 2025 yang bertempat di Kantor Pemerintah Kabupaten Nganjuk dengan dihadiri perwakilan anggota Tim TPID Kabupaten Nganjuk:

1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Nganjuk
2. Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk
3. Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk, dan Perwakilan anggota Tim TPID dari Kabupaten Pacitan :
4. Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Pacitan
5. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Pacitan
6. Bagian Pemerintahan Sekretariat Daerah Kabupaten Pacitan
7. Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten Pacitan

a. Adapun dalam agenda penjajakan kerjasama daerah ini membahas beberapa hal sebagai berikut :

- Pentingnya peningkatan kerjasama antar daerah konsumen dengan daerah penghasil;
- Potensi produk unggulan dari kedua daerah yang bisa mencukupi kebutuhan masyarakat dari daerah masing-masing;
- Sekilas paparan terkait produksi pertanian, perkebunan dan perikanan yang ada di Kabupaten Pacitan serta kebutuhan akan suplai bawang merah yang masih perlu ditingkatkan;
- Paparan terkait jumlah produksi bawang merah, data pedagang bawang merah serta daerah sentra bawang merah dan pasar yang ada di Kabupaten Nganjuk;
- Pembahasan MoU kesepakatan bersama terkait poin-poin yang akan dituangkan dalam MoU untuk kemudian akan disepakati bersama.
- Data pedagang dari kedua daerah dan perwakilan pedagang akan dihadirkan untuk difasilitasi pelaksanaan MoU Kerjasama Antar Daerah.
- Agenda terakhir bersama-sama melaksanakan sidak dan survei di Pasar Bawang Merah Sukomoro untuk melihat dan mengecek langsung harga serta kualitas bawang merah yang ada.

b. Tujuan penjajakan kerjasama antar daerah ini adalah untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga, mengetahui potensi produk olahan dari kedua daerah, mengendalikan inflasi, mencukupi/saling melengkapi akan kebutuhan bahan pokok kedua daerah serta memfasilitasi pedagang kedua daerah untuk melaksanakan kerjasama. Penjajakan kerjasama ini lebih

sepesifik untuk memenuhi kebutuhan bawang merah di Kabupaten Pacitan, baik untuk konsumsi maupun sebagai bibit.

- b. 9 September 2025 Melaksanakan Rapat Tindaklanjut Pembahasan Perjanjian Kerja sama (PKS) dengan Kabupaten Nganjuk yang terdiri dari Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Bagian Pemerintahan dan Bagian Perekonomian bertempat di Ruang Rapat Bagian Perekonomian.

Dengan Tema Pembahasan :

1. Merumuskan PKS (Perjanjian Kerja Sama) lebih detail dan mengikat dengan menjelaskan hak, kewajiban, peran dan tanggung jawab masing-masing pihak secara spesifik.
2. OPD yang memfasilitasi terjalinnya PKS (Dinas Perdagangan dan Dinas Pertanian) dari kedua daerah sehingga penting untuk menyamakan persepsi apa saja yang nantinya dapat menjadi hak dan kewajiban yang tertuang pada PKS.

Adapun hasil tindaklanjut pembahasan sebagai berikut :

- a. Menetapkan dan merumuskan secara rinci apa saja yang menjadi hak dan kewajiban masing-masing pihak dalam pelaksanaan kerjasama yang tertuang dalam PKS.
- b. Memberikan dasar hukum yang kuat guna mengantisipasi dan mengatasi resiko jika terjadinya pelanggaran (wanprestasi) yang kemudian hari timbul dalam pelaksanaan kerjasama ini.
- c. Memastikan pelaksanaan kerjasama berjalan efektif, transparan, akuntabel, dan terdokumentasi dengan baik sesuai standar yang ditetapkan dengan memanfaatkan kemampuan dari masing-masing pihak.
- d. Menetapkan titik lokasi/gudang yang menjadi center poin pendistribusian sehingga berjalannya KAD dapat terpantau dari masing-masing daerah.
- e. Menunjuk perwakilan pedagang yang akan difasilitasi dalam terjalinnya PKS dari kedua daerah dalam waktu dekat di rentan bulan September - Oktober Tahun 2025.

Diharapkan dengan terjalinnya kerjasama antar daerah ini dampaknya dapat menguntungkan pedagang dengan perluasan pasar, efisiensi biaya transportasi, dan stabilitas pasokan serta harga komoditas khususnya bawang merah. Juga berdampak positif bagi masyarakat karena dapat memenuhi kebutuhan melalui ketersediaan dan kestabilan harga bahan pokok penting khususnya bawang merah. Selain itu, kerja sama ini dapat memicu pertumbuhan ekonomi, memperkuat daya saing regional, dan meminimalisir kesenjangan antar wilayah.

4. Komunikasi lintas Instansi Guna memastikan Program Kegiatan Pengendalian Inflasi dapat berjalan dengan lancar.

- a. Tim TPID melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kabupaten Pacitan pada 16 Juli 2025 melakukan "Pengecekan Mutu dan Kualitas Beras Bantuan Pangan (BBP) tahun 2025. Pemeriksaan dilakukan di lokasi utama penyimpanan Gudang Bulog Kabupaten Pacitan dan dari hasil pengecekan menunjukkan kualitas beras baik, dan layak untuk didistribusi.

Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya Dinas dalam memastikan bantuan pangan yang diterima masyarakat layak konsumsi dan terdistribusi secara

merata. Dinas KPP dan Bulog berkomitmen menjaga mutu serta ketepatan penyaluran agar program ini berjalan optimal.

- b. Pada 24 Juli 2025 Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Bersama Poktan Margo Subur 3 Desa Mantren Kecamatan Kebonagung dilaksanakan kegiatan bimtek OPT (Organisme Pengganggu Tumbuhan) pada tanaman perkebunan. Bimtek ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada petani dalam mengenali dan mengendalikan OPT pada tanaman perkebunan. Pelatihan ini meliputi berbagai aspek, termasuk identifikasi OPT, teknik pengendalian secara fisik, mekanis, kultur teknis, kimiawi, dan hayati, serta pemanfaatan agensi hayati.

Diharapkan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, petani dapat mengambil tindakan pencegahan dan pengendalian yang tepat.

5. Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan Sarana Prasarana (SARPRAS) kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup serta mengangkat perekonomian masyarakat di Kabupaten Pacitan. Adapun rincian kegiatan tersebut pada Triwulan III 2025 sudah terlaksana sebagai berikut :

- a. Masih adanya Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada hewan ternak khususnya sapi, kerbau, kambing dan domba di Kabupaten Pacitan serta juga dampak yang diakibatkan dari adanya wabah penyakit ini pada peternak di masyarakat.

Pada 16 Juli 2025 Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian telah menyalurkan bantuan tidak direncanakan kepada 151 peternak terdampak Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)

Bantuan ini diserahkan secara simbolis oleh Sekretariat Daerah Kabupaten Pacitan, Bpk Heru Wiwoho, disaksikan oleh unsur Forkopimda, Camat dan para peternak.

Diharapkan bantuan ini dapat meringankan beban para peternak dan menjadi penyemangat untuk bangkit kembali dalam menjaga ketahanan pangan daerah.

- b. Pada 18 Juli 2025 Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Sosial juga telah melaksanakan “Penyaluran Bantuan Bencana” kepada korban bencana Rumah Roboh bersinergi dengan Kecamatan Ngadirojo Desa Wonokarto
- c. Pada 22 Juli 2025 Dinas Sosial bersinergi dengan Kecamatan Pacitan khususnya di Desa Arjowinangun juga telah menyalurkan bantuan sembako dan perlengkapan rumah tangga.

- d. Pada 5 Agustus 2025 Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Sosial juga telah melaksanakan “Penyerahan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Kepada 3 Kriteria Penerima :

1. BLT DBHCHT Buruh Pabrik Rokok
2. BLT DBHCHT Buruh Tani Tembakau
3. BTL DBHCHT Masyarakat Lainnya

Sejumlah Rp.600,000/penerima dengan rentan waktu bulan Juni - Juli 2025.

Bertempat di Kecamatan Kebonagung dengan dihadiri oleh Bpk. Sekda Kab. Pacitan dan PLT Kadinsos bersinergi dengan TNI, Polri serta Bank Jatim.

- e. Pada 14 Agustus 2025 Dinas Sosial Bidang Dayasos juga memberikan bantuan langsung kepada epada janda perintis suatu bentuk kepedulian kita kepada keluarga untuk membantu kebutuhan kesehariannya sebagai bentuk terima kasih kita atas perjuangannya dimasa dahulu.

Pada 13 September 2025 Dinas Sosial Bersama Pendamping PKH,

f.

Tagana, KSB dan Pemerintah Desa Mlati Kecamatan Arjosari mengunjungi keluarga Bpk. Pawiro menyalurkan bantuan berupa sembako serta kebutuhan lainnya kepada KPM dimana keluarga bekerja sebagai pembuat Cikrak, sampah.

g. "Penyaluran Bantuan Modal Usaha" yang sudah terealisasi sebanyak 2 kali pada bulan September 2025 :

1. 22 September 2025 Penyaluran Bantuan Modal Usaha P3KE di Kecamatan Kebonagung pada hari Rabu bersama tim Dinas Sosial Kabupaten Pacitan sejumlah 10 orang,

2. 23 September 2025 bertempat di Kantor Kecamatan Nawangan Dinas Sosial Kabupaten Pacitan juga menyalurkan Bantuan Modal Usaha kepada sebanyak 32 orang.

h. Pada 23 September 2025 Dinas Sosial juga telah menyalurkan Bantuan Alat Bantu Penunjang Mobilitas kepada penyandang disabilitas di Kabupaten Pacitan. Pemberian alat bantu kursi roda dalam rangka bulan Bakti Karang Taruna dari Sentra Terpadu Kartini Temanggung di Kecamatan Pacitan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilaksanakan oleh TPID Kabupaten Pacitan pada Triwulan III tahun 2025 berdasar 4K telah berjalan dengan baik dan lancar. Hal tersebut terlihat dari terjaganya tingkat inflasi di Kabupaten Pacitan dari bulan Juli - September 2025 pada bulan Juli Minggu-4 Kab. Pacitan mengalami deflasi diangka -0,49 persen, dan pada bulan Agustus Minggu-4 turun kembali menjadi -1,92 persen (deflasi) dan pada bulan September Minggu-3 IPH Kab. Pacitan mengalami penguatan diangka 1,40 persen (Inflasi). Meski mengalami kenaikan dari segi angka Inflasi pada akhir Triwulan III 2025 adanya evaluasi terkait kebijakan pengendalian inflasi di Kab. Pacitan bisa menekan angka inflasi tetap berada di batas normal dan terkendali.

Dari data diatas beberapa hal yang perlu dievaluasi terkait kebijakan pengendalian inflasi di Triwulan III 2025 :

A. Ketersediaan Pasokan

1. Pelaksanaan Monitoring oleh Komisi Pengawasan Pupuk (KP3) masih perlu dilakukan evaluasi karena adanya kendala dari segi anggaran dampak dari efisiensi pelaksanaan Monitoring Pupuk KP3 pada TW3 hanya terlaksana pada bulan Juli - Agustus 2025 saja padahal kegiatan ini sangat penting untuk dilaksanakan setiap bulannya jika terjadi keterlambatan dan penumpukan pupuk pada kios maupun pedagang atau lambanya penyerapan oleh kelompok tani karena suatu hal dalam proses administrasinya akan berdampak pada penurunan hasil panen atau bahkan gagal panen maka sangat penting pelaksanaan Monitoring Pupuk Bersubsidi dilaksanakan setiap bulannya selain fungsi pengawasan Monitoring KP3 juga memberi rasa aman pada masyarakat untuk bisa mendapat pupuk bersubsidi dengan tepat sasaran.
2. Pelaksanaan Gerakan Menanam sangat penting untuk ditingkatkan tidak hanya terbatas pada komoditas tertentu saja namun juga bisa dikembangkan bibit tanamnya dan bisa juga diperluas lahan tanamnya apa lagi Kabupaten Pacitan termasuk daerah konsumen yang hampir mayoritas kebutuhan akan bahan pokok pentingnya di suplai dari daerah produsen karena hasil produksi komoditas lokal

belum bisa mencukupi kebutuhan masyarakatnya .

3. Karena Beras SPHP dan Minyak Goreng MinyaKita pendistribusiannya dari Bulog Subdivre Ponorogo Penting untuk sering dilakukan sidak ketersediaan dan pemantauan ke Gudang Bulog Pacitan guna mengecek mutu dan kualitas Beras dan Minyak yang akan di distribusikan sehingga diharapkan tidak ada temuan dilapangan terkait kualitas Beras SPHP dan Minyak Goreng dapat meminimalisir adanya oplosan beras dengan memastikan kualitas beras dari pihak pendistribusiannya sehingga dapat lebih memberikan rasa nyaman dan aman di masyarakat.
4. Tidak hanya ke Gudang Bulog sidak dan monitoring khususnya minyak goreng merk MinyaKita juga harus dilakukan ke Distributor D1 - D2 guna mengantisipasi penjualan minyak goreng yang melebihi HET Harga Eceran Tertinggi yang sudah ditentukan oleh Pemerintah Pusat melalui Badan Pangan Nasional.
5. Pelaksanaan dan Pendistribusian Beras kepedagang maupun kemasyarakat baik secara langsung maupun melalui Program Pemerintah sudah berjalan dengan baik dan lancar namun masih ada juga evaluasi dan pembenahan dari sisi koordinasi antar instansi sehingga pendistribusian beras dapat tersalurkan dengan lebih tepat sasaran sesuai tujuan program.
6. Program-program yang bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan pasokan seperti Pengelolaan Lumbung Pangan perlu diadakan dan ditingkatkan dengan berkolaborasi dengan poktan maupun bumdes dan Perlunya peningkatan Kerjasama Antar Daerah melalui KAD dengan Daerah-daerah penghasil.

B. Keterjangkauan Harga :

1. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) yang sudah diselenggarakan pada Triwulan III 2025 sudah terlaksana dengan cukup baik namun masih perlu adanya evaluasi terkait waktu pelaksanaan maupun lokasi pelaksanaan yang tidak bertepatan dengan waktu panen raya maupun lokasi yang justru malah dampaknya merugikan pedagang maupun justru tidak tepat sasaran.
2. Monitoring harga bersama satgas pangan masih perlu ditingkatkan guna memberi rasa aman dan nyaman pada pembeli/konsumen serta mengantisipasi pedagang menaikkan harga melebihi HET yang sudah ditentukan.
3. Monitoring harga harusnya tidak hanya dipasar-pasar besar namun juga bisa diperluas ke pasar-pasar desa sehingga dapat memantau gambaran secara keseluruhan terkait perkembangan harga.
4. Program-program Pemerintah yang memfasilitasi masyarakat untuk mendapatkan bahan pokok penting dengan harga terjangkau seperti Gerakan Pangan Murah, Operasi Pasar Murah perlu untuk ditingkatkan dan dilaksanakan tidak hanya saat terjadi kelangkaan maupun kenaikan harga namun juga saat menjelang HBKN.

C. Kelancaran distribusi :

1. Program peningkatan infrastruktur jalan masih harus menjadi fokus dan perhatian Pemerintah Daerah karena jalan merupakan akses vital roda perekonomian disuatu daerah jika jalan rusak dan akses sulit dampaknya dapat dirasakan pada terlambatnya pendistribusian dan juga dapat memicu naiknya harga komoditas akibat biaya kos perjalanan yang naik.
2. Pemeliharaan secara berkala sarana dan prasarana jalan seperti lampu penerang, marka dan tanda penunjuk arah harus sering dilakukan guna meningkatkan kelancaran arus pendistribusian karena dengan baiknya sarana dan prasarana jalan juga jadi faktor lancarnya pendistribusian.
3. Sisi keamanan juga harus diperhatikan seperti Dishub yang bekerjasama dengan Polres maupun TNI dalam pemantauan arus dan pengawasan muatan barang

yang akan masuk di Kabupaten Pacitan sehingga dapat mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan akibat muatan yang berlebih atau tindak kejahatan.

D. Komunikasi Efektif

1. High Level Meeting perlu dilakukan guna mengevaluasi program-program pengendalian inflasi yang sudah dilaksanakan setiap bulan maupun setiap triwulannya.
2. Koordinasi lintas sektoral juga perlu ditingkatkan guna menyikapi issue terkait inflasi di Kab. Pacitan maupun issue-issue terkait fluktuasi harga yang dapat memicu gejolak dimasyarakat tidak hanya melalui rapat-rapat internal Tim TPID namun juga bisa lebih efisien melalui sarana daring.
3. Penjajakan kerjasama antar daerah bisa diperluas lagi tidak hanya antar provinsi namun jika diperlukan juga bisa antar pulau
4. Peningkatan sosial masyarakat melalui BLT yang sudah disalurkan sudah berjalan dengan sangat baik namun masih perlu adanya validasi data terkait kriteria penerima sehingga BLT yang tersalurkan bisa lebih tepat sasaran.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Triwulan III (Juli - September) Tahun 2025 laju inflasi Kabupaten Pacitan mengalami sedikit peningkatan karena beberapa faktor. Namun demikian Pemerintah Kabupaten Pacitan terus berupaya untuk tetap mewujudkan inflasi yang rendah dan stabil disetiap bulannya. Adapun Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi yang dapat dilaksanakan Kabupaten Pacitan sebagai berikut :

- a. Tetap mengaktifkan KAD yang sudah terjalin baik dengan Kab. Magelang maupun dengan Kab. Tulungagung terutama dalam pemenuhan cabai rawit yang harganya mulai melonjak naik, untuk produksi cabai rawit di Pemkab Pacitan sudah bagus, yang bahkan di bulan September produksi cabai rawit mencapai angka panen paling tinggi dibanding bulan-bulan sebelumnya, yaitu mencapai angka 685,8 kwintal di 12 Kecamatan (dengan angka panen paling tinggi di Nawangan sebesar 390 Kwintal). Tetapi karena di bulan-bulan triwulan tersebut banyak sekali permintaan dari konsumen (seperti acara hajatan dan pemenuhan MBG) harga cabai melonjak naik.
- b. Tetap menggalakan Gerakan Menanam Cabai di Pekarangan Lingkungan Masing-masing kepada masyarakat Kabupaten Pacitan sesuai Surat Edaran Nomor : 500.6.14.1/377/408.16/2024 minimal 5 pohon disetiap rumah/pekarangan. Diharapkan dari gerakan menanam ini, dapat mencukupi kebutuhan masing-masing keluarga serta menekan angka inflasi.
- c. Melaksanakan KAD dengan Pemkab-pemkab lainnya dalam pemenuhan komoditas bahan-bahan pokok penting (BAPOKTING) untuk memenuhi ketersediaan pasokan serta menekan angka inflasi.
- d. Melaksanakan kegiatan GPM ataupun operasi pasar terutama mendekati hari-hari besar keagamaan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat dengan harga lebih murah dibanding harga di pasar.
- e. Melaksanakan monitoring dan evaluasi bersama Tim Satgas Pangan distributor dan pasar-pasar tradisional untuk mengantisipasi agar tidak terjadi penumpukan barang dan manipulasi harga.
- f. Tetap mengaktifkan Aplikasi SIPANJI, untuk memantau harga-harga komoditas tetap di

angka yang wajar, serta untuk memantau permasalahan-permasalahan yang di hadapi untuk segera di putuskan langkah-langkah penyelesaiannya.